

PENGARUH HUTANG USAHA DAN MODAL KERJA BERSI TERHADAP LABA USAHA PADA PT. ASTRA OTOPARTS, Tbk

Oleh : Muhammad Halilintar dan Ramadhan Febriyon

Abstract

This research was conducted at PT. Astra Otoparts Tbk. The purpose of this study was to determine the effect of net trade payables and working capital on operating income at PT. Astra Otoparts Tbk. partially or simultaneously. The research method used is descriptive method with a quantitative approach.

The population used in this study is the quarterly financial statements consisting of income / loss statements, and PT. Astra Otoparts Tbk in 2008 to 2015. The sample selection was done by using purposive sampling method with a total sample of 32 samples from quarterly financial statements for 8 years. The data used is secondary data. The statistical method used is multiple linear regression analysis using the program Eviews 8.

The results of this study indicate that jointly (simultaneously) net debt and working capital contribute and have a significant influence on operating income at PT. Astra Otoparts Tbk is 61.17% with R Square value of 0.611755. And partially the business debt contributes and has a significant influence on operating income at PT. Astra Otoparts Tbk with a value of 0.0061. Then partially net working capital contributes and has a significant influence on operating income at PT. Astra Otoparts Tbk with a value of 0.0079.

Keywords: Trade Debt, Net Working Capital, and Operating Profit

1. PENDAHULUAN

Fluktuasi arus perekonomian Tahun 2015 memberikan dampak yang cukup signifikan bagi pertumbuhan berbagai industri, termasuk industri otomotif. Namun, tantangan ini tidak menghentikan Perseroan untuk tetap memberikan kinerja terbaiknya, baik dari segi operasional maupun finansial. Hal ini didukung oleh ketangguhan dan konsistensi kinerja yang ditunjukkan oleh seluruh anggota Perseroan. Didukung oleh efektivitas kinerja dan perencanaan strategi manajemen yang terstruktur, Perseroan semakin proaktif dalam meraih peluang-peluang baru serta memaksimalkan sumber daya yang ada.

Sepanjang tahun 2015, perekonomian global belum menunjukkan tahap pemulihan yang diwarnai dengan penurunan harga berbagai komoditas, pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah di beberapa negara raksasa ekonomi dunia, serta ketidakpastian

pergerakan suku bunga acuan utama dunia. Faktor-faktor ini tentunya memberikan tekanan terhadap perekonomian nasional Indonesia. Pertumbuhan ekonomi nasional yang juga relatif rendah di tahun 2015 berdampak terhadap pelemahan daya beli masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu Pengembangan perusahaan terus dilakukan oleh manager perusahaan dalam rangka menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain maka setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan laba agar menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, karena laba dapat menggambarkan baik buruknya performa suatu perusahaan yang nantinya akan berdampak pada nilai pasar perusahaan di pasar dan juga dapat mempengaruhi minat investor untuk menanam

atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan.

Laba suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, laporan keuangan sering digunakan investor untuk pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya. Adanya kinerja keuangan yang baik akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka, setiap pihak terutama pihak eksternal memerlukan informasi atas laporan keuangan perusahaan. Analisis atas laporan keuangan sangat penting, karena dengan mengetahui laporan keuangan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pentingnya laporan keuangan dimana memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila laporan keuangan diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dilakukan analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang lebih jelas dalam mendukung keputusan yang akan diambil. Selain itu, dengan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan, akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar di Indonesia. Kegiatan usaha Perseroan berfokus pada proses produksi dan distribusi aneka ragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, dengan segmen pasar terbesar adalah pasar pabrikan otomotif (OEM/ Original Equipment Manufacturer) dan pasar suku cadang pengganti (REM/Replacement Market). Hingga tahun 2015, Perseroan berperan sebagai perusahaan induk atas 7 unit bisnis, 14 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan serta 11 cucu perusahaan

dengan total karyawan sebesar 37.148 orang. Misi dari PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif Indonesia dan regional serta Menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada stakeholders.

Sejak 1998, Perseroan telah mengembangkan jaringan ritel otomotif modern pertama di Indonesia dengan konsep bisnis waralaba yang berfokus pada penjualan dan penyediaan fast moving parts, quick service dan related service. Dikenal dengan nama Shop&Drive, jaringan ritel ini terus berkembang hingga saat ini, dan kini telah memiliki 363 outlet yang tersebar di pulau Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Selain mengembangkan bisnis manufaktur dan perdagangan, Perseroan turut melakukan peningkatan di bidang engineering. Sejak tahun 2006, Perseroan telah mengembangkan unit bisnis Winteq (Workshop for Industrial Equipment) sebagai in-house engineering unit yang mampu memenuhi kebutuhan grup Perseroan dalam rangka meningkatkan kinerja proses manufaktur, engineering, dan disain otomasi.

Dari setiap kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan ini tentunya dihasilkan laba usaha yang berbeda dari setiap periode, laba usaha ini menunjukkan kelebihan dari pendapatan dengan beban yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan.. Labausaha yang diperoleh oleh PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) pada tahun 2008 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari setiap usahanya, berikut tabel yang menunjukkan peningkatan laba usaha PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts).

Tabel 1.1
Laba usaha PT. Otoparts Tbk. (Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	laba usaha	Rp kenaikan	%kenaikan
2008	451.868.000.000	88.744.000.000	20%
2009	419.991.000.000	-31.877.000.000	-8%
2010	573.115.000.000	153.124.000.000	27%
2011	519.548.000.000	-53.567.000.000	-11%
2012	476.000.000.000	-43.548.000.000	-9%
2013	613.549.000.000	137.549.000.000	22%
2014	465.291.000.000	-148.258.000.000	-32%
2015	376.082.000.000	-89.209.000.000	-24%

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba usaha PT. Astra Otoparts Tbk mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan yang cenderung tidak stabil setiap tahunnya. Kenaikan laba usaha terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 153.124.000.000 dengan persentase kenaikan sebesar 27%, dan penurunan laba usaha secara drastis terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 148.258.000.000 dengan persentase penurunan sebesar 32% hal ini di sebabkan karena hal perusahaan mempunyai simpanan dana yang berasal dari laba usaha tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 137.549.000.000 yang mencukupi untuk memproduksi produk baru, mengingat pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi nasional mengalami penurunan ternyata berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan laba usaha mengalami penurunan di tahun 2014. Penurunan laba usaha perusahaan ini juga di pengaruhi oleh harga bahan baku yang semakin mahal dan beban lainnya yang juga mengalami kenaikan serta juga di pengaruhi oleh persaingan bisnis yang semakin ketat di dunia industri otomotif.

Dipandang dari tanggung jawab system yang terdapat pada perusahaan tersebut, maka bagian keuangan (finance department) lebih dominan dalam pengaturan ini. Tentunya hal ini saling terkait dan saling mempengaruhi

dengan bagian lain, misalnya bagian akuntansi (accounting department) yang dapat memberikan informasi yang akurat atas jumlah penjualan dan biaya. Kebijakan pendanaan merupakan salah satu faktor yang akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan mempunyai beban hutang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dari hutang itu memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya hutangnya. Maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan, sedangkan penggunaan hutang dalam jumlah besar juga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat membawa kearah kebangkrutan (Brigham, 2005).

Dalam komposisi tertentu, hutang akan meningkatkan produktivitas perusahaan yang secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi jika komposisi itu menjadi berlebihan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Bahkan jika jumlah hutang jangka panjang sama dengan jumlah ekuitas, maka dapat dipastikan perusahaan mengalami defisit. Oleh karena itu, manajemen harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya agar bisa menaikkan nilai perusahaan. Berikut ini adalah data Hutang PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015:

Tabel 1.2
Hutang Usaha PT. Astra Otoparts Tbk. (Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	hutang usaha	Rp kenaikan	%kenaikan
2008	487.271.000.000	25.386.000.000	5%
2009	567.447.000.000	80.176.000.000	14%
2010	608.094.000.000	40.647.000.000	7%
2011	693.170.000.000	85.076.000.000	12%
2012	812.477.000.000	119.307.000.000	15%
2013	1.511.257.000.000	698.780.000.000	47%
2014	1.476.654.000.000	-34.603.000.000	-2%
2015	1.450.986.000.000	-25.668.000.000	-1%

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan persentase hutang usaha PT. Astra Otoparts Tbk dari tahun 2008 hingga Tahun 2015 cenderung alami kenaikan dan penurunan yang bersifat fluktuatif. kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 698.780.000.000 dengan persentase kenaikan sebesar 47% dari tahun sebelumnya. Dan di tahun yang sama juga, kenaikan hutang usaha ini ternyata berpengaruh positif terhadap kenaikan laba perusahaan yang juga alami kenaikan sebesar Rp. 137.549.000.000 dengan persentase kenaikan sebesar 22%, dan penurunan secara drastis terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 34.603.000.000 dengan persentase penurunan sebesar 2%, penurunan hutang usaha tersebut ternyata juga berpengaruh terhadap laba usaha yang juga mengalami penurunan secara drastis yaitu sebesar Rp. 148.258.000.000 dengan persentase penurunan sebesar 32%, namun pada kenyataannya di tahun sebelumnya laba usaha perusahaan sudah mencukupi karena kenaikan laba usaha di tahun sebelumnya sudah mencukupi untuk memproduksi produk baru dan sangat besar bagi perusahaan. Keputusan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan. Peningkatan jumlah hutang akan diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan sampai pada titik tertentu. Setelah itu, penambahan jumlah hutang akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain hutang usaha dalam mencapai laba yang optimal, diperlukan juga modal kerja. Ketersediaan modal kerja merupakan

masalah penting dalam mendukung kelancaran operasi perusahaan. Modal kerja merupakan salah satu aspek penting dalam pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang baik, maka kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya. Modal kerja ini sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Terpenuhinya modal kerja ini terkadang tidaklah mudah, karena dalam hal ini manajer harus pandai dan teliti dalam menganalisa berbagai faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja dengan berbagai sumber yang ada.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di PT Astra Otoparts Tbk, mengenai jumlah modal kerja yang berlebih dapat menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, sehingga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Berdasarkan data yang diperoleh Tentang modal kerja bersih PT. Astra Otoparts Tbk dari tahun 2008 hingga tahun 2015 cenderung alami kenaikan dan penurunan yang bersifat fluktuatif, kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 240.691.000.000 serta dengan persentase kenaikan sebesar 27% dari tahun sebelumnya, kenaikan tersebut juga berdampak positif pada kenaikan laba usaha perusahaan sebesar Rp. 153.124.000.000

dengan persentase kenaikan sebesar 27%. Sedangkan pada tahun 2009, modal kerja bersih mengalami penurunan secara drastis yaitu sebesar Rp. 96.071.000.000 dengan kerja bersih tersebut pada kenyataannya juga mempengaruhi turunnya laba usaha sebesar 8% dari tahun sebelumnya.

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memerlukan modal kerjadan pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, hal ini perlu pengelolaan yang serius, khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal, serta perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja (Brigham dan Weston, 1981:245-246).

2. LANDASAN TEORI

Akuntansi dalam bisnis dan dinamika perusahaan, mempunyai peran yang sangat penting terutama untuk memberikan informasi keuangan sebagai pendukung pengambilan keputusan. Berbagai macam kepentingan, keputusan, dan penggunaan informasi keuangan dalam perusahaan menyebabkan berkembangnya ilmu Akuntansi, informasi keuangan yang dihasilkan bukan hanya terbatas pada penyediaan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen saja, namun sebagai alat pendukung pengambilan keputusan di masa datang, peramalan laba, hingga akuisisi dan merger. Meskipun perkembangan Akuntansi sebagai disiplin ilmu begitu luas namun secara garis besar Akuntansi dapat dibagi menjadi dua tipe yaitu Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen. Kedua tipe tersebut muncul karena dinamika perusahaan yang bertemu dengan disiplin ilmu Akuntansi dan berusaha

untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi keuangan yang berbeda. Pengambil keputusan yang berbeda, memerlukan informasi keuangan yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Akuntansi keuangan dapat diartikan sebagai bidang dari akuntansi yang berfokus pada keuangan seperti laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan banyak dimanfaatkan untuk berbagai pihak dengan tujuan yang berbeda-beda. Nah Akuntansi keuangan mencakup itu semua.

2.1 Laba

Menurut PSAK Nomor 1 : “Informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2007)”.

Pengertian laba menurut **Darsono dan Ari Purwanti (2008 : 177)** adalah :Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expenses).

Sedangkan menurut **M. Nafarin (2007:788)** pengertian laba adalah :Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik (Baridwan, 1992: 55).Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan

keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003: 444).

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu (Harahap, 1997). Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya (Harahap, 2001: 259). Hal ini menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba.

2.2 Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih (net working capital) merupakan bagian paling penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja bersih (net working capital) merupakan kunci utama dalam menutupi hutang usaha yaitu dalam kemampuan membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar atau disebut dengan rasio lancar (current ratio), karena dalam hal menutupi hutang usaha tentunya berkaitan dengan aktiva lancar yang merupakan bagian dari modal kerja

bersih (net working capital). Net working capital atau modal kerja bersih perusahaan seringkali didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Selama aktiva lancar melebihi utang lancar, maka berarti perusahaan memiliki net working capital tertentu, dimana jumlah ini sangat ditentukan oleh jenis usaha dari masing-masing perusahaan”.

2.3 Hutang

Hutang merupakan instrument yang cukup penting bagi suatu perusahaan, apalagi untuk memenuhi kebutuhan operasi usaha atau untuk modal investasi. Karena saking pentingnya tersebut, hampir semua perusahaan memiliki hutang. Perusahaan yang memiliki banyak hutang bukan berarti mengalami kesulitan keuangan, walaupun hutang meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan, namun dengan hutang tersebutlah perusahaan dapat menggunakan dana eksternal untuk memenuhinya, sedangkan dana internal yang dimilikinya juga dapat digunakan untuk kebutuhan yang lain, sehingga pengelolaan dana dapat berjalan dengan baik dan diharapkan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Selain itu, jika perusahaan tidak menggunakan hutang malah akan tidak efektif dan efisien dalam hal investasi atau ekspansi. Investasi dan ekspansi tentu membutuhkan dana yang besar, sehingga jika harus menggunakan dana internal maka perusahaan memerlukan waktu yang lama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan, hal ini juga akan menghabiskan kas yang dimiliki perusahaan sehingga malah akan sangat berisiko. Karena alasan-alasan di ataslah perusahaan seringkali memilih menggunakan hutang untuk memenuhinya.

Hutang adalah bagian dari efek, UU RI No. 8 Tahun 1995 Bab 1 Pasal 1 Ayat 5 Tentang Pasar Modal, Efek adalah suatu surat berharga, yang dapat berupa surat pengakuan hutang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka

atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Lebih lanjut, hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dan hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Dalam ilmu teori akuntansi, hutang di definisikan sebagai pengorbanan ekonomis dimasa yang akan datang yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk penyerahan aktiva, jasa, sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Pengorbanan ekonomis artinya penyerahan (yang harus dikeluarkan) oleh perusahaan dalam bentuk aktiva atau jasa (jasa bisa berarti pesanan yang belum dipenuhi namun sudah menerima pembayarannya). Sedangkan yang dimaksud dengan transaksi masa lalu adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan hingga menyebabkan adanya hutang tersebut, contoh: peminjaman ke pihak bank atau pihak lain, menerima pesanan dengan uang muka, dan lain sebagainya.

Menurut Munawir (2007:18) "Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor."

Jadi timbulnya hutang ditujukan untuk memperoleh sejumlah dana yang dipakai sebagai modal usaha suatu koperasi untuk menjalankan koperasi itu. Dengan dana yang terkumpul tersebut maka dapat dipergunakan untuk memperoleh aktiva lancar maupun tidak lancar. Jadi, bisa kita pahami bahwa hutang tidak hanya dapat berupa uang tunai saja, namun bisa juga berupa pesanan yang belum terpenuhi. Dikemukakan juga oleh FASB berikut ini dalam Statement of Financial Accounting Concept No.6 yang terdapat pada buku Chariri dan Ghozali (2005 : 157), yaitu "hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang mendatang yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu"

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh *Hutang Usaha* dan *Modal Kerja Bersih* terhadap *Laba Usaha* pada PT. Astra Otoparts Tbk.

1) Pengaruh Hutang usaha terhadap Laba usaha

Secara umum, tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah modal. Bagi perusahaan, modal merupakan sumber dana yang mendukung dan menjamin kelangsungan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan perusahaan dan meningkatkan jumlah pendapatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba. Untuk mengembangkan perusahaan, dibutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga perusahaan memanfaatkan dana dari pihak eksternal yakni utang. Utang tersebut diharapkan dapat meningkatkan operasional perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu membayar utang baik pokok maupun bunganya. Utang merupakan sumber dana yang membutuhkan pembayaran di masa depan. Sehingga utang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan dalam hal ini utang dapat mempengaruhi laba.

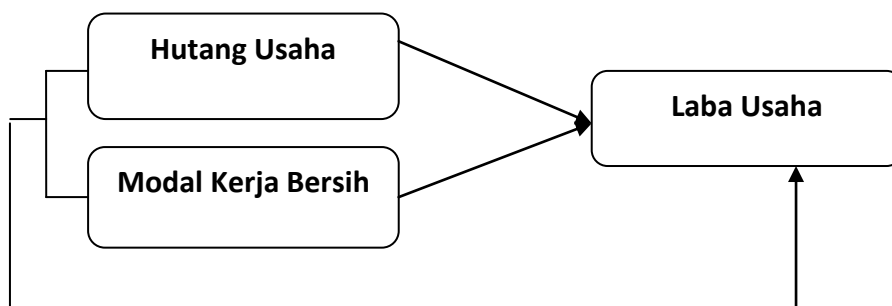
2) Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba usaha

Berdasarkan dari berbagai penjelasan dan uraian yang telah dikemukakan terhadap hubungan antara besarnya Modal Kerja terhadap Laba perusahaan, modal kerja merupakan suatu modal yang dikeluarkan untuk menggerakkan kegiatan operasi perusahaan yang dikeluarkan dengan cukup artinya tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Modal kerja yang cukup, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin

timbul karena ada krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja sangat penting dalam perusahaan terutama dalam kegiatan operasionalnya. Hasil Penjualan diharapkan bisa didapatkan dengan hasil keuntungan optimal sehingga laba yang didapat sesuai dengan target, dan bisa dipergunakan untuk mengoptimalkan modal kerja. Di perusahaan manufaktur modal kerja sangat berpengaruh terhadap laba karena mempengaruhi dalam pembiayaan belanja bahan baku dan persediaan serta untuk pembiayaan tenaga kerja supaya semakin produktif maka laba usaha perusahaan dapat meningkat.

Semakin cukup atau memadainya tingkat modal kerja yang baik, maka semakin baik pula perusahaan dalam menjalankan

operasi dan mampu membayar kewajiban-kewajibannya. Dan modal kerja yang baik memberikan kesempatan yang banyak bagi perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa yang lebih besar pula. Karena besar kecilnya modal kerja akan mempengaruhi volume penjualan yang dihasilkan perusahaan, dan volume penjualan yang tinggi dengan harga jual yang tinggi namun tetap menghasilkan kualitas produk untuk menarik minat pembeli baik itu konsumen dari dalam negeri juga biaya yang digunakan akan mempengaruhi laba perusahaan. Sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.



Gambar 2.1 Gambar Skema Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tersebut merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Pemikiran tersebut diatas, dapat dirumuskan hipotesis sementara bahwa :

1. Hutang Usaha dan Modal kerja bersih secara bersama sama / simultan berpengaruh terhadap Laba Usaha PT. Astra Otoparts Tbk.
2. Hutang usaha secara parsial berpengaruh terhadap Laba Usaha PT. Astra Otoparts Tbk.

3. Modal kerja bersih secara parsial berpengaruh terhadap Laba Usaha PT. Astra Otoparts Tbk.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program Eviews 8 *for windows*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh *Hutang Usaha Dan Modal Kerja Bersih* terhadap *Laba Usaha* pada PT. Astra Otoparts Tbk.

3.2 Pengujian Terhadap Pelanggaran Asumsi Klasik.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian-pengujian asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- ❖ Jika nilai Matrix korelasi lebih besar dari 0,89, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model regresi mengandung multikolinearitas.
- ❖ Jika nilai Matrix korelasi lebih kecil dari 0,89, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji White. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- ❖ Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- ❖ Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi Metode yang digunakan untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Langrange Multiplier (LM) atau Uji BG (Breusch Godfrey).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- ❖ Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi

d. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006, h.110). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat

diketahui dengan menggunakan metode histogram *Jarque Bera* (JB).

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- ❖ Jika nilai probability pada histogram lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.
- ❖ Jika nilai probability pada histogram lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data berdistribusi normal.

3.3 Pengujian Ketepatan (Goodness of Fit) dari model regresi

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model regresi yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; *F-Test*, *t-test*, ; *adjusted R-Square*

a. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Melakukan uji F (*F-test*) untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama/simultan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$).

Rumus Uji Signifikansi Simultan (Uji F) sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- F = Nilai hubungan Statistik
- R^2 = Koefisien Determinasi
- k = Banyaknya Variabel Bebas
- n = Jumlah Sampel

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- Bila $F_{signifikan} < 0,05$ maka secara simultan variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Bila $F_{signifikan} > 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Melakukan uji t (*t-test*) terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan tertentu.

T_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi parsial
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah data atau kasus

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen (variabel bebas) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a) Bila $t_{signifikan} < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $t_{signifikan} > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4 Pengujian Goodness of Fit (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi

berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti apabila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), bila R^2 semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap dependen (variabel terikat).

Kelemahan koefisien Determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan ke dalam model regresi. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *adjusted* R^2 , karena *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen (variabel bebas) ditambahkan ke dalam model regresi.

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

4.1 Pengujian Asumsi Klasik

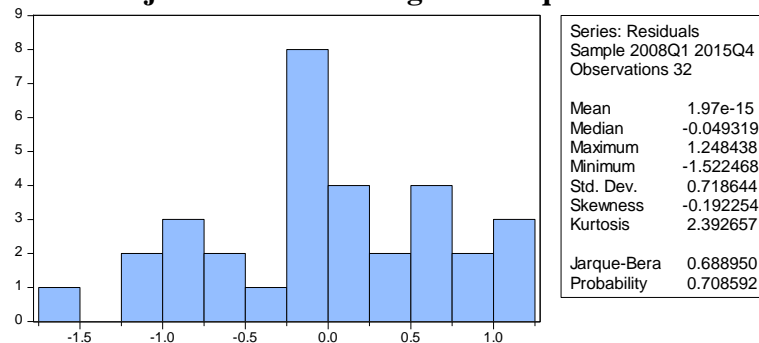
a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Jarque-Bera* dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Grafik 4.1

Uji Normalitas Histogram Jarque-Bera



Sumber : Data diolah views 8

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque Beratersebut* diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0,688950, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probabilityJarque Bera* lebih sebesar 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen, Multikolinearitas diduga terjadi bila R^2 tinggi,

tetapi nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi, konsekuensi multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi, jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga adanya multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.1
Uji Matriks Korelasi Multikolinearitas

	HU	MKB
HU	1	0.7348552813443296
MKB	0.7348552813443296	1

Sumber : Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80 (Wing Wahyu Winarno &Gujarati). Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama, Selain dengan

menggunakan metode grafik, deteksi homokedastisitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan metode White.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji *White*, dengan ketentuan jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan *eviews 8* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.291857	Prob. F(2,29)	0.7490
Obs*R-squared	1.631390	Prob. Chi-Square(2)	0.7293
Scaled explained SS	0.361084	Prob. Chi-Square(2)	0.8348

Sumber : Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.2 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Auto korelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi. Untuk

mendeteksi ada tidaknya auto korelasi adalah dengan menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey* atau lebih dikenal dengan Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange). Ketentuan untuk uji Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange), jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi, sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi.

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi :

Tabel 4.3
Uji Breusch-Godfrey / Lagrange Multiplier

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.212590	Prob. F(2,27)	0.3131
Obs*R-squared	2.637392	Prob. Chi-Square(2)	0.2675

Sumber : Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.3 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probabilitasnya. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 = \text{diterima}$ dan $H_a = \text{ditolak}$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 = \text{ditolak}$ dan $H_a = \text{diterima}$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi probabilitas $0,000000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel hutang usaha (HU) dan modal kerja bersih (MKB) selama 8

(delapan) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap laba usaha PT. Astra Otoparts Tbk.

b. Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari hutang usaha (HU) dan modal kerja bersih (MKB) terhadap laba usaha PT. Astra Otoparts Tbk.

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = \text{diterima}$ dan $H_a = \text{ditolak}$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai probabilitas $< 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = \text{ditolak}$ dan $H_a = \text{diterima}$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian berdasarkan tabel regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan :

- Pengaruh hutang usaha (HU) terhadap laba usaha. Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas hutang usaha (HU) lebih kecil dari α ($0,0061 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel hutang usaha (HU) berpengaruh

signifikan dan positif terhadap laba usaha PT. Astra Oparts Tbk.

- o Pengaruh modal kerja bersih (MKB) terhadap laba usaha. Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas modal kerja bersih (MKB) lebih kecil dari α ($0.0079 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja bersih (MKB) berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba usaha PT. Astra Otoparts Tbk.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang

dimiliki oleh R^2 dapat diatasi dengan $AdjustedR^2$, semakin besar nilai $AdjustedR^2$ semakin baik pula model regresi nya (Wing Wahyu Winarno, 2007:21).

Dari Hasil regresi Nilai R^2 sebesar 0.611755 menunjukkan bahwa 61.17 persen variasi laba usaha PT. Astra Otoparts Tbk dapat dijelaskan oleh variasi 2 (dua) variabel independennya yaitu hutang usaha (HU) dan modal kerja bersih (MKB). Sedangkan sisanya sebesar 38.83 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda berikut ini, penulis melakukan pengolahan data dengan memasukan data-data diatas untuk selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program eviews versi 8, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LU
Method: Least Squares
Date: 11/05/16 Time: 18:22
Sample: 2008Q1 2015Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.67154	6.954351	2.253487	0.0320
HU	0.304139	0.597389	2.509114	0.0061
MKB	0.113765	0.431175	2.263848	0.0079
R-squared	0.611755	Mean dependent var		19.62042
Adjusted R-squared	0.595640	S.D. dependent var		0.722905
S.E. of regression	0.743012	Akaike info criterion		2.332850
Sum squared resid	16.00993	Schwarz criterion		2.470263
Log likelihood	-34.32560	Hannan-Quinn criter.		2.378399
F-statistic	0.172470	Durbin-Watson stat		1.762224
Prob(F-statistic)	0.000842			

Sumber : Data diolah eviews 8

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 15.67154, Nilai koefisien regresi hutang usaha sebesar 0.304139, nilai koefisien

regresi modal kerja bersih sebesar 0.113765. Dengan demikian persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 15.67154 + 0.304139_{HU} + 0.113765_{MKB}$$

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Dalam Regresi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 15.67154 + 0.304139_{HU} + 0.113765_{MKB}$$

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa secara keseluruhan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Hutang Usaha dan Modal Kerja Bersih secara bersama-sama / simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha PT. Astra Otoparts Tbk. Nilai R^2 sebesar 61.17%, sisanya sebesar 38.83% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
2. Hutang Usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha PT. Astra Otoparts Tbk.
3. Modal Kerja Bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha PT. Astra Otoparts Tbk.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa R square sebesar 61.17%, hal ini berarti bahwa kedua variabel *Hutang Usahadan Modal Kerja Bersih* mempunyai kontribusi nyata terhadap meningkatnya *Laba Usaha* PT. Astra Otoparts Tbk. sehingga perlu kiranya bagi manajemen untuk lebih fokus terhadap beberapa aspek keuangan

yang menunjang pada tahun-tahun mendatang seperti meningkatkan pendapatan yang akan mempengaruhi laba-rugi perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

2. Bagi pihak manajemen Perusahaan, perputaran modal kerja dapat dikatakan baik, hal ini dengan nilai modal kerja yang positif selama beberapa tahun terakhir, tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan perlu adanya manajemen modal kerja yang harus di tingkatkan. Perusahaan seharusnya bisa mempercepat perputaran modal kerja bersih, karena jika nilai modal kerja negatif akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan mempengaruhi laba, dengan mempercepat perputaran modal kerja bersih maka akan sedikit dana yang menganggur sehingga akan lebih menguntungkan perusahaan. Dengan tingginya laba yang diperoleh, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga akan meningkat. Kemudian bagi pihak investor, perputaran aktiva tetap dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menentukan strategi investasi. Banyak investor yang tertarik untuk berkerjasama dengan perusahaan tersebut.

Sementara dari pihak BEI diharapkan memacu perusahaan-perusahaan (khususnya anak perusahaan) untuk lebih giat melakukan ekspansi kredit, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. Dengan tingginya pendapatan, maka dapat dipastikan kinerja keuangan perusahaan tersebut akan meningkat.

3. Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka hutang usaha lebih di tekan lagi atau dapat dengan meningkatkan aktivitya.

4. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengkoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azmi, Aliyal. (2007). *Pengertian Laba Bersih dan Konsep Laba*. (<http://: Belajar Ekonomi Blogspot.com.2010/24/ Html>).
- Bambang Riyanto, (2006, h.85-87). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPEE
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Darsono, dan Ashari, 2006. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, edisi pertama, Penerbit : Andi, Yogyakarta
- Hansen dan Mowen*. 2009. *Akuntansi Managerial. Buku I Edisi 8*, Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:
- Hartantyo, Heru dan Romatan Alex Y, 2011. *Resume Laporan Keuangan I : Income Statement*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit : PT. Salemba Empat, Jakarta
- Imam Ghozali, (2016, h.110). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007, "Analisis Laporan Keuangan", AMP-YKPN, Yogyakarta
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Marsono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Mulyadi, (2006, h.28-284). *Auditing Buku 1*, Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, (2007.h,76). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-Empat, Liberty, Yogyakarta.
- Priatna, Ratma Budi. 2010. *Akuntansi Keuangan*. Bogor : Ghalia Indonesia. PT. Raja Grafindo Persada.
- S. Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Setiawan, Rahmat. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dalam Perspektif Pecking Order Theory: Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman di BEJ". *MajalahEkonomiTh.XVINomor 3* h. 318- 334
- Simamora, Henry. 2008. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Soemarso. 2006. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sri Dwi Ari Ambarwati. 2010. "Manajemen Keuangan Lanjut". Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Stice, Stice, Skousen, 2007. *Akuntansi Intermediate*, Edisi ke lima belas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiarto. 2006. *Manajemen Resiko Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Syakur, (2009, h.40). *Intermediate Accounting dalam Perspektif Lebih Luas*.